



Strategic: Journal of Management Sciences

journal homepage:
<http://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/strategic>



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUMDES MELALUI PARTISIPASI WARGA DESA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada BUMDes EmHa Desa Melirang)

Mubarikhatun Nuriyah¹, M. Nasyah Agus Saputra², Diah Fitrah Hafiliyah³

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Qomaruddin,
e-mail : mubarikhaikha@gmail.com¹,
nasyahagussaputra@uqgresik.ac.id²,
diahfita@gmail.com³

Penulis Korespondensi. Mubarikhatun Nuriyah¹, M.
Nasyah Agus Saputra²
e-mail : mubarikhaikha@gmail.com¹,
nasyahagussaputra@uqgresik.ac.id²

ARTIKEL INFO

Artikel History:
Menerima 13 Agustus 2025
Revisi 20 September 2025
Diterima 22 November 2025

Kata kunci :
BUMDes, Partisipasi
Warga, Strategi
Pengembangan, Ekonomi
Desa, Ekonomi Islam.

A B S T R A K

Objektif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan ekonomi desa melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen pembangunan berbasis potensi lokal dan partisipasi warga. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan usaha BUMDes EmHa Desa Melirang melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta meninjaunya dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode Riset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga desa mendorong terbentuknya unit usaha produktif seperti simpan pinjam, jasa pembayaran, serta pengolahan pupuk guano, yang memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif. Dari sudut pandang ekonomi Islam, BUMDes EmHa telah mengimplementasikan nilai-nilai syirkah, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, meskipun masih ditemukan kelemahan pada penerapan prinsip syariah dalam unit simpan pinjam.

Kesimpulan. Penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan usaha BUMDes berbasis partisipasi warga dan prinsip ekonomi Islam mampu mendorong kemandirian dan keberlanjutan ekonomi desa secara lebih inklusif.

ARTICLE INFO

Artikel History:
Received 13 August 2025
Revision 20 September 2025
Accepted 22 November 2025

Keywords :
BUMDes, Citizen
Participation,

A B S T R A C K

Objective This research is motivated by the importance of strengthening the village economy through the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) as a development instrument based on local potential and community participation. The main objective of this research is to analyze the business development strategy of BUMDes EmHa Melirang Village through active community involvement in program planning, implementation, and evaluation, and review it from an Islamic economic perspective.

Research Method. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and

*Development Strategy,
Village Economy, Islamic
Economics.*

documentation.

Results. *The research shows that villagers' participation encourages the formation of productive business units such as savings and loans, payment services, and guano fertilizer processing, which strengthen the sense of ownership and collective responsibility. From an Islamic economic perspective, BUMDes EmHa has implemented the values of shirkah, participation, transparency, and accountability, although there are still weaknesses in the application of sharia principles in the savings and loan unit.*

Conclusion. *This research states that BUMDes business development based on community participation and Islamic economic principles is able to encourage the independence and sustainability of the village economy in a more inclusive manner.*

© 2025 Strategic: Journal of Management Sciences. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di wilayah perdesaan yang dihuni oleh sebagian besar penduduk. Ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menimbulkan kesenjangan dalam hal akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan layanan publik. Dalam upaya mengatasi ketimpangan tersebut, pemerintah meluncurkan kebijakan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen pembangunan berbasis komunitas. BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan menjadi motor penggerak pembangunan desa. Lebih dari sekadar entitas usaha, BUMDes dirancang sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi yang menjadikan partisipasi aktif masyarakat sebagai elemen inti. Namun dalam praktiknya, banyak BUMDes yang masih dikelola secara sentralistik oleh elit desa, sehingga menghambat partisipasi masyarakat secara luas. Keterbatasan ini berdampak pada lemahnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program BUMDes. BUMDes EmHa Desa Melirang merupakan salah satu contoh lembaga yang telah berkembang pesat dengan unit usaha yang beragam, seperti simpan pinjam, jasa pembayaran, dan pengolahan pupuk guano. Meskipun demikian, belum seluruh unit usahanya menerapkan prinsip ekonomi Islam secara konsisten, terutama dalam aspek pembiayaan yang masih mengandung unsur riba. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana strategi pengembangan BUMDes EmHa dilaksanakan melalui partisipasi warga dan sejauh mana penerapannya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Salah satu BUMDes yang menunjukkan perkembangan signifikan adalah BUMDes EmHa yang berada di Desa Melirang, Kabupaten Gresik. Lembaga ini telah berhasil mengembangkan berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, jasa pembayaran digital, dan pengolahan pupuk guano berbasis potensi lokal. Keberagaman unit usaha ini menjadi bukti nyata bahwa potensi desa dapat diolah secara produktif dan memberi manfaat langsung bagi masyarakat. Namun, dari sisi penerapan prinsip ekonomi Islam, masih terdapat tantangan. Beberapa unit usaha, terutama pada sektor pembiayaan atau simpan pinjam, masih menggunakan sistem bunga (riba) dalam skema operasionalnya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik ekonomi yang dijalankan dengan nilai-nilai dasar syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana strategi pengembangan usaha BUMDes EmHa telah sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam hal keadilan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama (syirkah).

Penelitian ini relevan dalam ranah ekonomi Islam dan pembangunan desa karena mengisi kekosongan kajian yang mengintegrasikan pendekatan partisipatif dengan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Studi terdahulu lebih banyak menekankan aspek kelembagaan atau syariah secara sektoral (Masturi & Dahrudi, 2023), tanpa mengulas strategi pengembangan yang berbasis

partisipasi warga secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam model pengembangan BUMDes yang inklusif dan sesuai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah: Pertama, bagaimana strategi pengembangan usaha BUMDes EmHa melalui partisipasi warga desa sebagai upaya penguatan ekonomi lokal? Kedua, bagaimana strategi tersebut jika ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam? Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi warga dalam berbagai tahapan usaha—mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan—serta mengevaluasi praktik kelembagaan BUMDes dalam mengadopsi prinsip-prinsip syariah seperti transparansi, musyawarah, dan akuntabilitas. Dengan menggabungkan pendekatan partisipatif dan nilai-nilai ekonomi Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pembangunan desa dapat dilakukan secara inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Penelitian ini penting tidak hanya untuk memperkaya literatur dalam bidang ekonomi Islam dan pembangunan desa, tetapi juga untuk menjawab kekosongan studi yang mengintegrasikan secara komprehensif antara strategi pengembangan usaha BUMDes dan keterlibatan warga. Sebagian besar studi terdahulu masih memfokuskan pada aspek legal-formal, tata kelola internal, atau implementasi syariah secara sektoral (Masturi & Dahrudi, 2023), tanpa mengulas secara rinci bagaimana partisipasi masyarakat desa menjadi kunci sukses dalam pengelolaan ekonomi desa berbasis Islam. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menawarkan model praktis bagi pengembangan BUMDes yang berlandaskan partisipasi dan nilai-nilai syariah secara utuh.

2. STUDI LITERATUR

Kajian terkait strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dilakukan dari berbagai pendekatan, baik dalam konteks ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Regia Nadila Pradini (2020) menyoroti pentingnya optimalisasi potensi lokal sebagai strategi utama pengembangan BUMDes di Desa Kedungturi. Dalam penelitiannya, ia menekankan bahwa keberhasilan pengembangan usaha desa sangat bergantung pada ketepatan strategi internal yang diterapkan. Namun demikian, studi tersebut belum mengulas secara mendalam aspek partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan, yang justru menjadi elemen penting dalam keberlanjutan lembaga ekonomi desa.

Pendekatan berbasis syariah juga telah diangkat dalam sejumlah penelitian. Khofiatul Millah (2023) mengkaji BUMDes Desa Sidomekar dari perspektif ekonomi Islam dengan menekankan penerapan nilai-nilai keadilan dan larangan riba. Studi ini memperlihatkan adanya kesadaran terhadap prinsip-prinsip dasar syariah dalam operasional BUMDes. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara eksplisit pola partisipasi warga yang menjadi penopang keberhasilan lembaga ekonomi berbasis komunitas. Masturi dan Dahrudi (2023) dalam penelitiannya tentang BUMDes Raharjo, menunjukkan bahwa prinsip syirkah, transparansi, dan akuntabilitas telah diadopsi sebagai bagian dari tata kelola internal. Kendati demikian, fokus mereka lebih mengarah pada aspek kelembagaan, bukan strategi yang berbasis kolaborasi warga.

Penelitian lain dari Dewi Ratna Muchlisa Mandyara (2024) menyoroti strategi pengembangan UMKM dalam kerangka ekonomi kerakyatan melalui kolaborasi lokal, tetapi tidak secara spesifik menyentuh pada konteks kelembagaan BUMDes. Demikian pula Farida dan Khasanah (2024) yang menekankan kontribusi BUMDes dalam pembangunan ekonomi lokal, namun lebih fokus pada aspek output ekonomi daripada landasan nilai atau strategi pemberdayaan yang mendasari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah dalam literatur yang membahas secara menyeluruh integrasi antara partisipasi warga dan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks pengembangan BUMDes.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah strategi pengembangan BUMDes EmHa di Desa Melirang yang melibatkan keterlibatan masyarakat secara aktif dan berupaya mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam seluruh aspek usahanya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai model pengembangan BUMDes yang tidak hanya responsif terhadap potensi lokal, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan yang diajarkan dalam ekonomi Islam.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan usaha BUMDes berbasis partisipasi warga serta kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara konstektual dan holistik dalam lingkungan alami tanpa manipulasi variabel (Miles & Huberman, 1994)

Objek penelitian ini adalah BUMDes EmHa di desa Melirang, Kecamatan bungah, Kabupaten Gresik. Lokasi ini dipilih karena menunjukkan perkembangan pesat dalam jumlah unit usaha serta memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Subjek penelitian meliputi pengelola BUMDes, aparat pemerintahan desa, serta warga yang terlibat aktif dalam kegiatan BUMDes. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi program usaha desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi terkait aktivitas BUMDes. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap praktik nyata strategi pengembangan dan partisipasi warga secara utuh dan realistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembentukan dan Pengembangan Unit Usaha Berbasis Potensi lokal

BUMDes EmHa Desa Melirang telah mengembangkan unit usaha berdasarkan potensi lokal, meliputi simpan pinjam, jasa pembayaran (BRI Link, PLN, STNK), persewaan alat pertanian, dan produksi pupuk guano. Unit-unit ini terbentuk sebagai respon atas kebutuhan warga serta pemanfaatan sumber daya desa, seperti guano dari kotoran kelelawar yang tersedia secara alami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai alat transformasi lokal berbasis kekuatan internal desa. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai unit usaha memperkuat rasa kepemilikan kolektif dan memperkecil resistensi sosial terhadap aktivitas ekonomi BUMDes. Hal ini sejalan dengan pandangan Edi Suharto (2005) tentang pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif sebagai sarana peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. Dengan demikian, pengembangan BUMDes EmHa tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai medium konsolidasi sosial di tingkat desa. Proses pembentukan unit usaha dilakukan melalui musyawarah desa, di mana warga terlibat dalam pemilihan jenis usaha dan perumusan rencana kerja. Aset dan pendapatan BUMDes menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, menandakan keberhasilan model pembangunan ekonomi berbasis lokal. Temuan ini mendukung pandangan Pradini (2020) bahwa pengelolaan potensi lokal secara tepat dan partisipatif dapat memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan. Strategi pengembangan menekankan efisiensi dan kebermanfaatan jangka panjang. Pemerintah desa dan pengurus

BUMDes memfasilitasi pembentukan usaha, sementara masyarakat mulai dilibatkan dalam operasional. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pendekatan top-down dan bottom-up. Dalam pandangan Susilo (2019), pendekatan berbasis potensi lokal adalah dasar dari pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam ekonomi Islam, praktik ini sejalan dengan konsep syirkah dan prinsip distribusi manfaat secara adil. Pengelolaan usaha berbasis kekuatan komunitas lokal memperkuat nilai keadilan, solidaritas, dan keberkahan dalam transaksi ekonomi. Maka, strategi BUMDes EmHa mencerminkan prinsip ekonomi syariah yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga maslahat bersama.

4.2 Partisipasi Warga dalam Perencanaan dan Pelaksanaan

Partisipasi warga desa dalam pengelolaan BUMDes EmHa menunjukkan pola keterlibatan yang cukup kuat, terutama dalam pelaksanaan program-program usaha. Warga berkontribusi melalui ide, tenaga, dan keikutsertaan langsung dalam berbagai aktivitas ekonomi desa. Forum musyawarah desa menjadi wadah utama dalam menyampaikan gagasan, kritik, dan evaluasi atas jalannya usaha yang dikelola BUMDes. Model interaksi semacam ini mencerminkan bentuk kolaborasi horizontal yang egaliter, yang jarang ditemukan dalam struktur lembaga ekonomi konvensional di pedesaan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi ini belum sepenuhnya merata. Masih terdapat dominasi dari kelompok tertentu, khususnya para tokoh masyarakat dan perangkat desa, dalam pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan partisipasi yang inklusif dan demokratis di tingkat desa. Warga cukup aktif dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam pengelolaan pupuk guano dan layanan simpan pinjam. Namun, keterlibatan mereka dalam tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan strategis masih terbatas. Keputusan mengenai arah usaha, pembagian tugas, dan alokasi dana umumnya diambil oleh pengurus inti tanpa melibatkan warga secara menyeluruh. Meskipun masyarakat diberi ruang untuk hadir dan berkontribusi, mereka belum memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan utama. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam mekanisme partisipasi yang masih bersifat simbolis, bukan kontrol penuh. Tantangan ini harus diatasi agar tata kelola BUMDes menjadi lebih partisipatif, adil, dan memberikan pengaruh nyata bagi seluruh anggota masyarakat. Fakta bahwa sebagian besar proses perencanaan masih dikendalikan oleh kelompok penguasa setempat memperkuat asumsi bahwa pola hubungan antara pengelola dan warga belum sepenuhnya bersifat setara. Warga cenderung berperan sebagai pelaksana program, bukan sebagai aktor pengambil keputusan. Beberapa informan bahkan mengaku hanya menjalankan instruksi tanpa memahami latar belakang kebijakan atau tujuan kegiatan ekonomi desa. Meski demikian, keterlibatan dalam pelaksanaan tetap memberikan dampak positif, seperti tumbuhnya rasa memiliki, loyalitas terhadap program BUMDes, dan kesediaan untuk menjaga kesinambungan usaha. Oleh karena itu, membuka ruang partisipasi sejak tahap perencanaan menjadi sangat penting agar warga tidak sekadar menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek aktif yang turut menentukan arah pembangunan ekonomi desa ke depan.

4.3 Dampak Partisipasi terhadap Ekonomi Warga

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan unit usaha BUMDes EmHa memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi warga. Beberapa masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki sumber penghasilan tetap kini memperoleh tambahan pendapatan melalui aktivitas produktif, seperti pengumpulan dan pengolahan pupuk guano serta jasa pelayanan keuangan dan pembayaran. Peran serta warga dalam unit usaha tersebut memberikan peluang ekonomi yang inklusif, terutama bagi kelompok masyarakat desa yang sebelumnya termarjinalkan dari aktivitas ekonomi formal. Selain

penghasilan, partisipasi ini juga memperkuat jejaring sosial antarwarga dan mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya keberlanjutan usaha berbasis desa. Partisipasi dalam BUMDes turut memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Unit simpan pinjam BUMDes menjadi alternatif bagi warga yang membutuhkan pembiayaan tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan konvensional, yang seringkali memberlakukan persyaratan ketat dan suku bunga tinggi. Kemudahan akses ini mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi dasar seperti modal usaha, pendidikan, dan kesehatan keluarga. Tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, partisipasi warga juga memperkuat solidaritas sosial dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap aset bersama. Dalam jangka panjang, peningkatan kesejahteraan ini menjadikan desa lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Fenomena ini sejalan dengan konsep pemberdayaan komunitas sebagaimana dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2015), di mana pembangunan berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dan diberdayakan melalui sistem ekonomi yang inklusif. Dampak positif dari eksistensi dan partisipasi warga dalam BUMDes juga terlihat dalam penguatan struktur sosial-ekonomi desa. Aktivitas ekonomi yang bersifat bersama-sama membuka lapangan kerja baru, menurunkan angka pengangguran, serta menggerakkan ekonomi lokal secara lebih dinamis. Kerja sama dalam unit usaha tidak hanya menguntungkan secara materil, tetapi juga menumbuhkan nilai gotong royong, rasa tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap kemajuan bersama. Meskipun skalanya masih terbatas, kontribusi BUMDes terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat desa sangat signifikan. Dengan pengelolaan yang lebih optimal dan dukungan kebijakan yang tepat, partisipasi warga dalam BUMDes berpotensi besar untuk mengurangi kesenjangan ekonomi desa-kota serta mendorong transformasi sosial menuju masyarakat desa yang berdaya secara ekonomi, sosial, dan spiritual.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan

Keberhasilan BUMDes EmHa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung utama, seperti komitmen perangkat desa, semangat gotong royong warga, serta kemudahan akses terhadap potensi lokal. Selain itu, kepemimpinan yang terbuka dan memiliki visi kuat menjadi modal penting dalam pengembangan unit usaha. Kepemimpinan desa yang visioner, didukung oleh ketersediaan sumber daya lokal dan partisipasi aktif masyarakat, menjadi fondasi keberhasilan BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional warga berperan besar dalam menjaga kesinambungan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Beberapa hambatan masih mengemuka, seperti kurangnya pelatihan teknis, minimnya kapasitas manajerial, dan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Meskipun sistem administrasi keuangan sudah mulai beralih ke format digital, penerapannya belum optimal karena keterbatasan pemahaman dan kemampuan pengelola. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam hal akuntabilitas dan pengawasan usaha, khususnya dalam aspek pelaporan dan transparansi keuangan. Pengelolaan usaha yang baik menuntut adanya amanah, transparansi, dan akuntabilitas sebagai prinsip dasar dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pengurus agar memiliki kapasitas yang memadai, serta penerapan sistem administrasi keuangan berbasis digital guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan. Upaya ini tidak hanya memperkuat fondasi kelembagaan BUMDes, tetapi juga memastikan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai syariah dalam setiap prosesnya.

4.5 Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam

BUMDes EmHa menunjukkan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam melalui prinsip kerja sama (syirkah), keadilan, dan kedulian sosial dalam pengelolaan unit-unit usahanya. Salah satu contohnya terlihat pada unit usaha pupuk guano, di mana pola kerja berbasis gotong royong diterapkan dalam setiap tahapan produksi. Masyarakat terlibat langsung mulai dari pengumpulan bahan baku hingga proses pengolahan dan distribusi. Pembagian peran dilakukan secara adil sesuai kapasitas masing-masing anggota, dan hasil usaha dibagi dengan sistem yang mencerminkan asas musyarakah (kerja sama usaha). Praktik ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif warga, tetapi juga memperkuat nilai solidaritas sosial dan semangat saling menanggung risiko. Dengan demikian, usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai keberkahan, kebersamaan, dan keseimbangan sosial yang menjadi inti dari ekonomi syariah. Unit simpan pinjam BUMDes EmHa belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara menyeluruh. Saat ini, sistem pinjaman yang berjalan masih menggunakan skema berbasis bunga, meskipun dalam jumlah terbatas dan hanya diperuntukkan untuk menutup biaya operasional. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam proses transisi menuju sistem keuangan desa yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan penghindaran unsur gharar (ketidakjelasan). Meskipun demikian, unit simpan pinjam tetap menunjukkan komitmen dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui akses permodalan yang relatif mudah dan cepat. Pendekatan edukatif yang diterapkan dalam unit simpan pinjam memperlihatkan upaya untuk membangun tanggung jawab dan kesadaran keuangan masyarakat. Pengelola menyediakan skema pembayaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan debitur, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya kewajiban pengembalian. Praktik ini mencerminkan penerapan nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi ekonomi Islam, meskipun belum diimplementasikan secara sempurna.

5. KESIMPULAN

Strategi pengembangan usaha BUMDes EmHa Desa Melirang didasarkan pada optimalisasi potensi lokal dan pelibatan masyarakat desa dalam pelaksanaan usaha. Pembentukan unit usaha seperti pupuk guano, simpan pinjam, dan jasa lainnya menunjukkan kemampuan BUMDes dalam merespons kebutuhan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi berbasis desa. Meskipun partisipasi warga masih dominan pada tahap pelaksanaan dan belum merata dalam proses perencanaan, keterlibatan tersebut telah mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan memperkuat keberlanjutan usaha. Partisipasi warga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Masyarakat mendapatkan akses terhadap penghasilan tambahan dan layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia di tingkat lokal. Kendati demikian, pengembangan BUMDes masih menghadapi kendala struktural seperti minimnya pelatihan, keterbatasan manajerial, dan belum optimalnya sistem administrasi. Hal ini menuntut peningkatan kapasitas kelembagaan agar pengelolaan usaha dapat lebih transparan dan profesional. Dari sudut pandang ekonomi Islam, pengelolaan BUMDes EmHa telah mencerminkan sebagian nilai-nilai syariah seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama. Penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya utuh, terutama pada unit simpan pinjam yang masih menggunakan sistem bunga. Dalam hal ini, BUMDes EmHa menunjukkan komitmen untuk membangun sistem ekonomi desa yang lebih adil dan terbuka melalui pendekatan pembelajaran dan adaptif. Upaya ini menjadi langkah awal dalam proses transisi menuju tata kelola ekonomi desa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Nur, and Uswatun Khasanah. (2024): “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Gresik.” *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 9, no. 1 40–44.
- Mandyara, Dewi R.M. (2024) “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan Di Bima.” *Journal of Thought and Education* 1, no. 1): 57–63.
- Masturi, and Dahruji. (2023): “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Kaffa: Journal of Sharia Economic & Business Law* 2, no. 2 95–107.
- Millah, Khofiatul. (2025). “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDES Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember).” Skripsi, UIN KH Achmad Shiddiq Jember, 2023. Accessed February 8, 2025. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26115/>.
- Nadila Pradini, Regia. (2020)“Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik* 2, no. 57–67.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Bandung;Alfabeta,
- Sugiyono, and Sutopo (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.